



PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19 BERBASIS BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK

Rahma Putri Novrianti¹, Ririt Iriani Sri Setiawati², Putra Perdana³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur,

Email: ririt.iriiani.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan pelemahan terhadap berbagai macam lini kehidupan manusia. Baik itu dalam lini pendidikan, ekonomi, kesehatan, ketahanan wilayah dan sebagainya. Sistem ekonomi mengalami pelemahan pada saat Pandemi Covid-19 diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Faktor pertama adalah adanya kontraksi ekonomi, dimana PMI memberikan manufaktur dan jasa pada titik terendah setelah GFC, Faktor kedua adalah pengangguran dinilai akan semakin meningkat. Faktor ketiga adalah harga komoditas yang mengalami kemerosotan, dimana komoditas utama seperti halnya telur, beras, minyak yang merupakan kebutuhan sehari-hari dalam lingkup kehidupan masyarakat harus mengalami kenaikan. Faktor yang terakhir yang mengakibatkan pelemahan ekonomi pada saat pandemi Covid-19 adalah adanya volatitas sektor keuangan. Pandemi Covid-19 dinilai akan memberikan dampak besar terhadap arus perdagangan dan investasi global hingga mencapai 30%, serta memberikan beban yang lebih besar terhadap volatitas pasar keuangan dunia hingga mencapai 215%. Dampak yang sangat luar biasa akibat adanya Pandemi Covid-19 dalam sektor ekonomi akan memberikan 195 juta orang mengalami kebrangskutan serta kehilangan pekerjaan. Selanjutnya, sebanyak 420 sampai 580 juta orang akan jatuh dalam jurang kemiskinan. Dengan adanya kecemasan yang terus diakibatkan oleh penurunan ekonomi yang semakin melejit diakibatkan adanya Pandemi Covid-19, maka dibutuhkan adanya pemulihan ekonomi yang tidak bisa dilaksanakan secara instan. Pemulihan ekonomi ini sangat penting dilakukan, utamanya pada saat pasca Pandemi Covid-19. Yang mana masyarakat diharapkan mampu untuk kembali menghidupkan roda perekonomian negara dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif demi terwujudnya kestabilan ekonomi pasca Pandemi Covid-19. Contoh yang dapat dilakukan budidaya tanaman berbasis hidroponik. Ide memanfaatkan budidaya tanaman hidroponik guna menciptakan kestabilan ekonomi masyarakat pasca Pandemi Covid-19 merupakan hal baru yang di praktikan oleh masyarakat, dengan itu maka perlu adanya pelatihan dan sosialisasi yang dapat diberikan kepada masyarakat sehingga ide yang kreatif dan inovatif ini dapat menjembatani keterperukan perekonomian Indonesia setelah adanya Pandemi Covid.19.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Kemerosotan Ekonomi, Budidaya Hidroponik

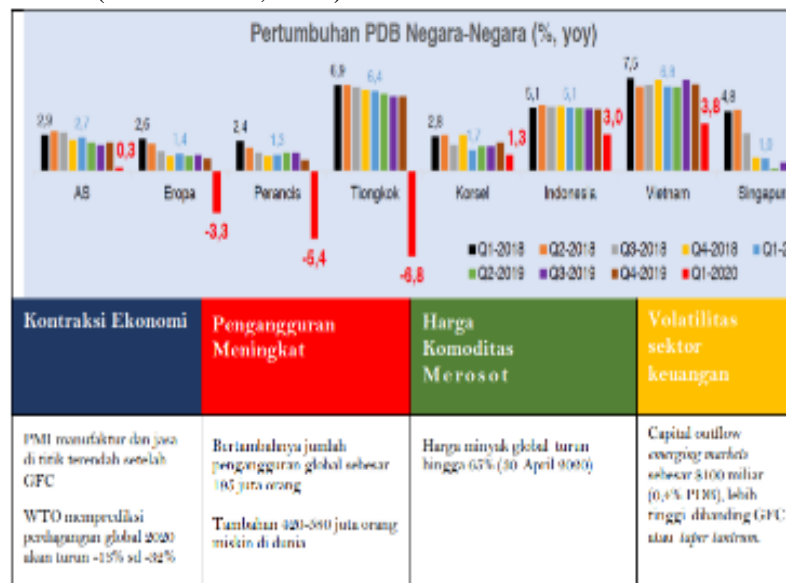
ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has weakened various lines of human life. Be it in the lines of education, economy, health, regional resilience and so on. The economic system weakened during the Covid-19 pandemic caused by various factors. The first factor is the economic contraction, where the PMI provides manufacturing and services at the lowest point after the GFC. The second factor is that unemployment is considered to be increasing. The third factor is the decline in commodity prices, where the main commodities such as eggs, rice, oil which are daily necessities in the scope of people's lives must increase. The last factor that resulted in the weakening of the economy during the Covid-19 pandemic was the volatility of the financial sector. The Covid-19 pandemic is considered to have a major impact on global trade and investment flows of up to 30%, as well as a greater burden on world financial market volatility of up to 215%. The extraordinary impact of the Covid-19 Pandemic in the economic sector will leave 195 million people bankrupt and lose their jobs. Furthermore, as many as 420 to 580 million people will fall into poverty. With the criticism that continues to be caused by an increasingly skyrocketing economic decline due to the Covid-19 Pandemic, it is necessary to have an economic recovery that cannot be carried out instantly. This economic recovery is very important, especially during the post-Covid-19 pandemic. In which the community is expected to be able to revive the wheels of the country's economy in creative and innovative ways for the realization of economic stability after the Covid-19 pandemic. An example that can be done is hydroponic-based plant cultivation. The idea of utilizing hydroponic plant cultivation to create community economic stability after the Covid-19 Pandemic is a new thing that is practiced by the community, therefore it is necessary to have training and socialization that can be given to the community so that this creative and innovative idea can bridge the slump in the Indonesian economy after the Covid 19 pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Economic Downturn, Hydroponic Cultivation

PENDAHULUAN

Dewasa ini negara di dunia dikacaukan oleh fenomena kesehatan yang memberikan ancaman terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Ancaman ini diakibatkan oleh adanya Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang hampir menyerang seluruh lapisan berbagai macam negara di dunia, tanpa terkecuali negara Indonesia. Akibat adanya Pandemi Covid-19 beberapa sistem kehidupan manusia seakan-akan lumpuh dan tak bergerak, seperti halnya transportasi, wisata, restoran dan lain sebagainya. Kelumpuhan masalah dari setiap interaksi masyarakat sebagaimana dijelaskan di atas memberikan dampak yang sangat besar terhadap kemunduran ekonomi. Mengutip apa yang dikatakan oleh Menteri Luar Negeri Singapura, yakni Vivian Balakrishnan yang menjelaskan bahwa Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah yang datangnya begitu cepat tanpa adanya suatu sinyal yang terdeteksi oleh manusia. Menurutnya Covid-19 adalah acid test (uji kelaikan cepat) bagi ketahanan kesehatan publik yang dimiliki oleh setiap negara, selanjutnya Pandemi Covid-19 juga merupakan uji ketahanan modal sosial serta uji ketahanan sistem tata kelola pemerintahan (Balakrishnan, 2020).



Gambar 1. Dampak Global Pandemi Covid-19

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020), Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), April 2020.

Pandemi Covid-19 memberikan pelemahan terhadap berbagai macam lini kehidupan manusia. Baik itu dalam lini pendidikan, ekonomi, kesehatan, ketahanan wilayah dan sebagainya. Dan dalam penelitian ini kita akan terfokus pada proses ketahanan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai proses ketahanan ekonomi pada saat Pandemi Covid-19.

Sistem ekonomi mengalami pelemahan pada saat Pandemi Covid-19 diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Faktor pertama adalah adanya kontraksi ekonomi, dimana PMI memberikan manufaktur dan jasa pada titik terendah setelah GFC, selanjutnya WTO memberikan prediksinya bahwa perdagangan global pada tahun 2020 akan mengalami penurunan sebanyak -13% sampai dengan -32%. Faktor kedua adalah pengangguran dinilai akan semakin meningkat. Adanya pengangguran yang semakin meningkat ini diakibatkan oleh pelemahan ekonomi di sektor kegiatan ekonomi yang memberikan orang lain untuk berkumpul, seperti halnya transportasi, hotel, restaurant dan lainnya. Karena sepi *customer* yang datang di beberapa tempat tersebut, maka banyak tempat yang sebelumnya memberikan banyak sekali lapangan pekerjaan kepada masyarakat malah menutup usaha mereka karena dinilai mereka sudah tidak mampu untuk mempertahankan roda perekonomian usaha mereka di tengah gempuran harga pasokan barang yang meningkat. Jumlah pengangguran pada masa pandemi Covid-19 meningkat sebesar 195 juta orang. Adanya penambahan jumlah pengangguran ini, tentu saja memberikan dampak penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat yang mencapai tingkat kemiskinan sebanyak 420-480 juta orang di dunia. Faktor ketiga adalah harga komoditas yang mengalami kemerosotan, dimana komoditas utama seperti halnya telur, beras, minyak

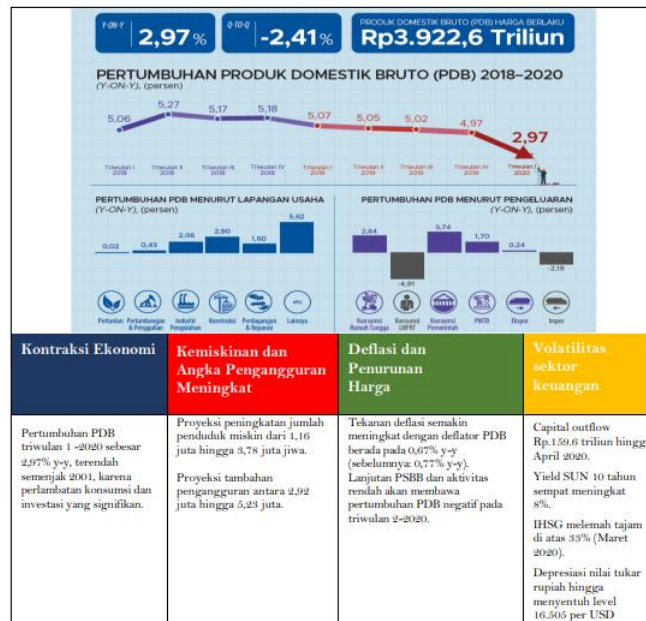


yang merupakan kebutuhan sehari-hari dalam lingkup kehidupan masyarakat harus mengalami kenaikan. Dan bahkan komoditas minyak mengalami harga kenaikan sampai 65% pada tanggal 30 April 2020. Faktor yang terakhir yang mengakibatkan pelemahan ekonomi pada saat pandemi Covid-19 adalah adanya volatitas sektor keuangan. Volatitas keuangan ini dipengaruhi adanya *Capital outflow emerging markets* sebesar 100 miliar dolar atau sebanyak 0,4 % PDB, jumlah ini merupakan jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan GFC atau *laper tantrum*.

Penjelasan di atas dapat kita maknai bahwa adanya Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak krisis terhadap adanya kontraksi perekonomian global. Dalam proses pelaksanaan pertahanan ekonomi pada saat Pandemi Covid-19, uji ketahanan perekonomian global tidak hanya berbasis pada sisi permintaan saja, namun juga berbasis pada sisi penawaran perekonomian. Adanya kepentingan dalam dua lini sisi seperti halnya di atas, memberikan daya tekan yang cukup memberikan dampak terasi bagi perkembangan negara-negara di dunia. dengan itu, banyak sekali badan keuangan di dunia yang memberikan prediksi bahwa akibat adanya Pandemi Covid-19 akan menyebabkan kontraksi perekonomian dunia sebesar -2,0% hingga 2,8% pada tahun 2020, yang mana pada tahun sebelumnya adalah sebesar 2,9%. Pada saat yang sama pula, Pandemi Covid-19 dinilai akan memberikan dampak besar terhadap arus perdagangan dan investasi global hingga mencapai 30%, serta memberikan beban yang lebih besar terhadap volatitas pasar keuangan dunia hingga mencapai 215%. Dampak yang sangat luar biasa akibat adanya Pandemi Covid-19 dalam sektor ekonomi akan memberikan 195 juta orang mengalami kebrangskutan serta kehilangan pekerjaan. Selanjutnya, sebanyak 420 sampai 580 juta orang akan jatuh dalam jurang kemiskinan.

Dalam bidang sosial, Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang cukup berarti dalam memicu adanya pertentangan yang mengakibatkan konflik sosial di beberapa negara dunia. utamanya adalah di negara yang saat terjadinya Pandemi Covid-19 sedang mengalami diskriminasi dan ketimpangan sosial dalam internal negaranya dan sedang mengalami permasalahan politik pula. Adanya konflik sosial dan politik dalam internal suatu negara dapat mempernyam penanganan ketahanan suatu negara dalam menyelesaikan proses penanganan Pandemi Covid-19.

Indonesia juga merupakan salah satu negara di dunia yang memperoleh dampak kemerosotan ekonomi akibat adanya Pandemi Covid-19. Sebagai negara terbuka, perekonomian Indonesia tidak kebal terhadap gejala dunia yang diakibatkan pandemi Covid-19. Berbagai badan ekonomi internasional seperti Bank Dunia memperkirakan pandemi ini akan mengikis pertumbuhan ekonomi nasional hingga hanya berada pada kisaran -3,5% sampai dengan 2,1% pada 2020. Senada dengan Bank Dunia, IMF juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.5% pada 2020. Proyeksi tersebut merupakan koreksi tajam dari tingkat pertumbuhan sebesar 5,02% yang tercatat pada 2019. Demikian pula Sementara dari sisi sosial ekonomi, beberapa lembaga memperkirakan akan terjadi tambahan antara 1,16 juta (+0.44%) hingga 9,6 juta (+3.6%) penduduk miskin pada 2020, yang tergantung pada derajat kerusakan ekonomi yang akan terjadi. Begitu juga, jumlah penganggur diperkirakan akan bertambah sebesar 2,91 juta (2.17% angkatan kerja) hingga 5,23 juta (3.79% angkatan kerja) pada 2020 (Indonesia, 2020). Ringkasan dampak Pandemi Covid-19 bagi perekonomian Indonesia dapat kita pahami melalui Gambar 2. Berikut:



Gambar 2. Dampak Ekonomi dan Sosial Akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia (Diolah)

Lingkup pasar keuangan domestik di Indonesia juga tidak luput dari guncangan yang dikarenakan oleh adanya Pandemi Covid-9. Guncangan besar yang terjadi dalam lingkup pasar keuangan domestik dikarenakan kenaikan harga barang, serta kelangkaan bahan baku modal yang menjadikan para pengusaha pasar domestik harus menaikkan harga dari produk yang dijualnya. Kenaikan harga produk ini akan memberikan dampak penurunan target pembelian pasar, dimana masyarakat cenderung akan membeli produk dengan harga yang relatif kecil ke sedang jika dibandingkan dengan harus mengonsumsi dan membeli produk dalam harga yang cukup besar. Kelemahan ekonomi yang menjadi faktor utamanya terjadinya interaksi pasar yang sedemikian rupa, dalam pelaksanaannya keseimbangan pasar tidak akan berlaku sepenuhnya. Namun, dalam praktiknya penjual yang berani mengambil risiko untuk memberikan harga yang lebih rendah ketimbang harga besar pada umumnya akan lebih memperoleh perhatian jika dibandingkan dengan produsen yang menjual produk mereka dengan harga yang menjulang tinggi. Masyarakat akan menilai bahwa meskipun harga di antara keduanya hampir sama, dan pembeli akan memperoleh kualitas yang tidak jauh berbeda maka ia akan memilih barang dengan harga yang relatif kecil ke sedang. Fenomena ini dapat kita nilai dari besarnya arus modal keluar dari keuangan domestik negara Indonesia yakni sebesar Rp 159,6 triliun antara bulan Januari hingga bulan April 2020. Jumlah ini merupakan rekor jumlah capital outflow yang pernah di alami negara Indonesia semenjak tahun 2009.

Angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjadi di negara Indonesia pada triwulan pertama tahun 2020 mencapai nilai sebesar 2,97% dari tahun ke tahun. angka pertumbuhan ini merupakan angka pertumbuhan terendah sejak tahun 2001 (BPS, 2020). Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia memprediksi akan terjadinya penurunan tingkat pertumbuhan keuangan yang lebih rendah daripada sebelumnya, yang mana jumlah penurunan tersebut dapat mencapai kisaran nilai 4-5% pada triwulan pertama tahun 2020. Adapun pada masa triwulan keempat tahun 2019, negara Indonesia telah mencapai kontraksi sebesar -2,41%. Pemaknaan yang dapat kita peroleh adalah Indonesia telah mengalami adanya penurunan ekonomi semenjak tahun 2019 diakibatkan oleh adanya Pandemi Covid-19 (Warijoyo,2020).

Dengan adanya kecaman yang terus diakibatkan oleh penurunan ekonomi yang semakin melejit diakibatkan adanya Pandemi Covid-19, maka dibutuhkan adanya pemulihan ekonomi yang tidak bisa dilaksanakan secara instan. Pemulihan ekonomi ini sangat penting dilakukan, utamanya pada saat pasca Pandemi Covid-19. Yang mana masyarakat diharapkan mampu untuk kembali menghidupkan roda perekonomian negara dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif demi terwujudnya kestabilan ekonomi pasca Pandemi Covid-19. Contoh yang dapat dilakukan masyarakat untuk memulihkan alur perekonomian domestik adalah dengan cara mengkonsumsi produk dalam negeri, seperti halnya



menggunakan barang-barang yang diproduksi dalam negeri, dan memanfaatkan tanaman-tanaman di dalam negeri yang di olah menjadi tanaman hias berbasis hidroponik. Tanaman hidroponik memberikan kebermanfaatan jika dibudidayakan pada masa Pandemi. Kebermanfaatan tersebut antara lain keberhasilan produk hasil tanam yang dapat tumbuh dan berproduksi lebih terjamin jika dibandingkan dengan tanaman yang dibudidayakan di atas tanah, perawatan untuk tanaman hidroponik lebih praktis dari gangguan hama sehingga akan lebih terkontrol, efektivitas penggunaan pupuk karena minimnya hama yang dapat menjangkau tanaman, dan tanaman yang sudah mati akan lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru. Dengan segala kebermanfaatan yang ada ide memanfaatkan budidaya tanaman hidroponik guna menciptakan kestabilan ekonomi masyarakat pasca Pandemi Covid-19 merupakan hal baru yang di praktikan oleh masyarakat, dengan itu maka perlu adanya pelatihan dan sosialisasi yang dapat diberikan kepada masyarakat sehingga ide yang kreatif dan inovatif ini dapat menjebatani keterperukan perekonomian Indonesia setelah adanya Pandemi Covid.19

TINJAUAN PUSTAKA

Budidaya

Budidaya merupakan salah satu penggunaan istilah yang acapkali disangkutpautkan dengan proses dimana manusia melaksanakan perkembangbiakan sumber daya hayati. Proses perkembangbiakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbanyak sumber daya hayati tersebut, yang mana prosesnya akan dilakukan dalam bidang perkebunan, peternakan, dan pertanian. Kegiatan budidaya dianggap ampuh sebagai cara yang paling efektif guna menjaga kelangsungan hidup keanekaragaman hayati, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kelangkaan terhadap sumber daya hayati. Dalam pelaksanaannya, budidaya harus dilaksanakan secara tepat supaya tidak memberikan dampak kerugian tertentu, baik bagi orang yang melakukannya atau kerugian bagi masyarakat.

Dengan adanya penjelasan yang telah disampaikan di atas, proses budidaya merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh salah seorang atau kelompok masyarakat untuk melakukan kembang biak terhadap sumber daya hayati tertentu, dengan tujuan untuk memperbesar jumlah sumber daya hayati tersebut. proses ini juga dapat dilaksanakan untuk meminimalisir kelangkaan dari sumber daya hayati tertentu yang akan mengganggu ekosistem kehidupan di masa yang akan datang.

Hidroponik

Menurut kompas.com yang mengutip dari Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, menjelaskan bahwasannya hidroponik merupakan salah satu teknik pelaksanaan budidaya sumber daya hayati yang memanfaatkan arang sekam atau media tanaman lainnya dengan memanfaatkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam bentuk cair. Unsur hara ini sudah diracik dan diberikan ke tanaman dengan cara disiramkan atau melalui irigasi tetes. Proses pelaksanaan penanaman tanaman dengan metode hidroponik dapat meminimalisir penggunaan pestisida yang berlebihan, dengan demikian proses penanaman tanaman hidroponik dapat dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan. Selanjutnya, penanaman melalui media hidroponik juga tidak memerlukan wilayah perkebunan yang luas, karena dengan lahan yang sempit dan terbatas pun proses pembibitan berbasis hidroponik akan tetap berjalan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan untuk mendiskripsikan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan budidaya tanaman hidroponik sebagai penyelesaian dampak ekonomi akibat Pandemi Covid-19. Dipilihnya metode kualitatif bertujuan untuk memberikan diskriptif terhadap proses dan cara inovatif yang dapat menjelaskan proses pemulihan ekonomi dengan adanya praktik budidaya hidroponik. Data yang diperlukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi terhadap beberapa orang atau sekelompok masyarakat yang melakukan pembudidayaan hidroponik, yang mana proses pembudidayaan hidroponik yang mereka lakukan dapat digunakan sebagai cara pemulihan ekonomi masyarakat pasca Pandemi Covid-19. Selanjutnya data yang diperlukan oleh peneliti juga merupakan data sekunder, yang mana data ini diperoleh dari proses kajian pustaka yang diperoleh oleh peneliti dari jurnal dan bacaan terkait yang dapat mendukung argumentasi peneliti dalam proses pendiskripsian hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik merupakan data primer



dan data sekunder akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis ini diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yang pertama adalah reduksi data yakni peneliti akan mengumpulkan banyak data dari berbagai macam sumber sebagaimana teknik pengumpulan data yang ada. Dari banyaknya sumber yang ada, peneliti akan mereduksi data untuk memfilter data yang ada sesuai dengan kebutuhan data yang diperoleh oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data, dimana penyajian data ini merupakan hasil yang telah fasih dari proses reduksi data, yang mana data sudah dapat dipahami dengan jelas dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Verifikasi data ini akan dilakukan peneliti dengan mencocokkan hasil penelitiannya dengan orang lain yang memiliki judul dan sumber informan serta rumusan masalah yang sama dengan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan ekonomi masyarakat melalui implementasi budidaya tanaman hidroponik sangat penting untuk dilakukan guna menciptakan kestabilan kembali perekonomian negara Indonesia yang sudah lama terpuruk akibat adanya Pandemi Covid-19. Covid-19 tidak hanya memberikan dampak terhadap keterpurukan ekonomi, namun juga memberikan dampak terhadap semakin langkanya bahan baku kebutuhan pangan masyarakat. Kebutuhan pangan sebagaimana dimaksud adalah kebutuhan akan sayuran dan buah-buahan. Kelangkaan kebutuhan pangan diakibatkan oleh mahalnya pupuk yang semakin menjadi-jadi pada saat pandemi Covid-19. Selain akibat dari mahalnya pupuk, keterbatasan lahan juga menjadi salah satu pengaruh pemenuhan bahan baku pangan seperti halnya buah-buahan dan sayuran semakin berkurang. Lahan yang saat ini ada dalam lingkungan masyarakat, hampir sebagian besar dimanfaatkan untuk kepentingan wilayah tempat tinggal atau pembangunan lahan swasta untuk pendirian pabrik dan lainnya. Selanjutnya, lahan juga acapkali digunakan sebagai pemenuhan infrastruktur negara seperti halnya pembangunan jembatan, tol dan lainnya.

Keterbatasan lahan ini dapat menjadikan salah satu faktor pengganggu dalam pemenuhan bahan baku pangan. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, maka jumlah bahan baku pangan juga akan semakin meningkat. Kedua hal ini akan berjalan secara garis lurus, dengan demikian sangat perlu adanya pemenuhan yang memadai dari pemerintah dan masyarakat untuk mengupayakan supaya bahan baku pangan dapat mengikuti alur perkembangan penduduk. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah digunakannya teknik penanaman hidroponik guna meminimalisir penggunaan lahan. Selain dapat menguntungkan karena hanya membutuhkan lahan yang tidak sebegitu luas, teknik penanaman hidroponik juga dapat memberikan berbagai macam keuntungan lain sebagaimana contoh kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya dapat lebih baik daripada proses penanaman biasa, serta dapat mengurangi adanya pencemaran lingkungan karena tidak membutuhkan pestisida.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui 30 responden yang telah menjawab quis terkait dampak melemahnya ekonomi akibat Pandemi Covid-19, dapat membuktikan bahwa budidaya hidroponik dianggap efektif sebagai sarana tumbuh kembang kembali perekonomian di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Responden yang ditemui oleh peneliti adalah salah satu anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di wilayah Kota Surabaya. Menurutnya, meskipun banyak keuntungan yang diperoleh dalam proses penanaman hidroponik. Namun, dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor penghambat, faktor penghambat tersebut antara lain: (1) munculnya hama secara tiba-tiba pada tanaman hidroponik yang dibudidayakan, seperti halnya pada saat sayuran dan buah-buahan yang akan dipanen; (2) aliran listrik yang padam secara tiba-tiba akan mempengaruhi padamnya air yang saat itu juga akan ikut mati.

Menurut Wahyuningsih dkk (2017), pertanian hidroponik merupakan metode pertanian modern yang seiring zaman dikembangkan untuk mengganti media tanam yang semula hanya berbasis melalui tanah berubah menjadi air. Nutrisi yang diperlukan dalam proses penanaman hidroponik merupakan cairan dalam bentuk cair sehingga dapat dengan mudah diserap oleh tanaman. Proses pengimplementasian penanaman hidroponik dapat dilakukan dengan cara sebagaimana tahapan berikut:

- (1) Persiapan alat yang dibutuhkan dalam proses penanaman hidroponik, seperti halnya pipa paralon, penyambung dan penutup paralon, gelas plastic, gergaji, selang, pompa aquarium, alat solder, alat bor, air, spon, biji tanaman organic.



- (2) Tahapan kedy adalah melubangi pipa paralon untuk tempat berkembang tanaman hidroponik. Pipa dilubangi sesuai dengan ukuran gelas plastik yang digunakan, dan perlu adanya pemberian jarak sampai 20 cm antara satu lubang dengan lubang lainnya. Pompa air tidak perlu dinyalakan dalam setiap waktu, namun hanya pada saat pagi hari saja untuk proses penghematan air dan listrik, selain itu kita juga harus mencermati ketinggian air. Selanjutnya bibit air dimasukkan di dalamnya. Bibit diletakkan di atas spon yang telah dipotong seukuran gelas plastik. Tahap selanjutnya adalah pemberian nutrisi kepada tanaman secara rutin. Nutrisi yang diberikan dapat dalam bentuk dedaunan, betakul, kotoran hewan, gula merah dan lainnya.

Proses penanaman hidroponik yang dilakukan oleh masyarakat memberikan hasil yang luar biasa, karena dalam prosesnya tanaman hampir tidak pernah bersentuhan dengan tanah. Dengan demikian hama dan penyakit yang berasal dari tanah tidak dapat menyerang tanaman, dan tanaman dapat memberikan hasil panen yang maksimal. Dengan minimnya kerugian yang diperoleh dalam proses penanaman hidroponik, masyarakat dapat mendapatkan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan proses penanaman tanaman di media biasa seperti tanah. Masyarakat sekitar yang sudah mulai mengembangkan tanaman hidroponik dapat menjual hasil panen mereka kepada masyarakat sekitar atau pasar terdekat dari wilayah mereka tinggal. Analisa pasar yang saat ini sangat membutuhkan bahan baku pangan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pangan masyarakat yang semakin meningkat akibat adanya kepadatan penduduk menjadikan produk yang dijual dari proses tanaman hidroponik dapat laku keras. Tentunya akan lebih laku jika dibandingkan dengan produk yang dihasilkan dari metode media tanaman biasa, seperti tanah. Selain itu, produk tanaman yang dihasilkan melalui metode penanaman hidroponik akan lebih sehat jika dibandingkan dengan tanaman yang memiliki media tanah. Tanaman hidroponik tidak membutuhkan banyak pestisida dalam proses penanamannya, berbeda dengan media tanaman yang menggunakan tanah. Yang mana para petani harus senantiasa menyemprotkan pestisida untuk menghindarkan tanah dari adanya hama tanaman. Meskipun demikian, ada pula kerugian yang diperoleh dalam proses penanaman hidroponik, yakni antara lain biaya yang dibutuhkan akan lebih banyak akibat proses pembangunan dan pembelian media hidroponik. Selanjutnya juga biaya untuk listrik yang digunakan untuk menjalankan pompa air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem ekonomi mengalami pelemahan pada saat Pandemi Covid-19 diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Faktor pertama adalah adanya kontraksi ekonomi, dimana PMI memberikan manufaktur dan jasa pada titik terendah setelah GFC. Faktor kedua adalah pengangguran dinilai akan semakin meningkat. Faktor ketiga adalah harga komoditas yang mengalami kemerosotan, dimana komoditas utama seperti halnya telur, beras, minyak yang merupakan kebutuhan sehari-hari dalam lingkup kehidupan masyarakat harus mengalami kenaikan. Untuk meminimalisir adanya kemunduran perekonomian secara berkala, maka diperlukan adanya inovasi bisnis yang kreatif sehingga dapat menjadi sarana penstabilan ekonomi. Cara tersebut dapat dilaksanakan dengan cara budidaya hidroponik, yang mana proses budidaya tanaman hidroponik dapat memberikan banyak keuntungan yang tentunya tidak dimiliki oleh proses penanaman melalui media tanah. Seperti halnya meminimalisir hama, sehingga tidak diperlukan adanya penyemprotan pestisida. Dan penggunaan lahan yang terbatas, sehingga dapat memanfaatkan lahan apa saja demi keberlangsungan budidaya hidroponik. Dengan ini keuntungan pasar dapat lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan tanaman biasa, yang mana pembeli akan melihat tanaman yang lebih sehat dengan produk yang lebih unggul dari proses budidaya hidroponik.

Saran

Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif untuk melakukan budidaya hidroponik sebagai sarana pemenuhan bahan baku pangan yang pada masa Pandemi Covid-19 semakin melangka, serta demi memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah kemajuan demografi penduduk Indonesia yang semakin besar. Selanjutnya, hasil tanaman hidroponik yang dirasa cukup lebih sehat jika dibandingkan dengan tanaman biasa, dapat menjadikan keuntungan yang diperoleh akan lebih jika dibandingkan dengan tanaman biasa dikarenakan pembeli akan melihat kesehatan dan kualitas produk pada saat proses pemilihan tanaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mamlu'ah, dkk. 2021. *Hidroponik Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 2. No 2. Hal 22-28.
- Modjo. 2020. *Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi*. The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2. Hal 103-116.
- Nurdian, & Taufik. 2020. *Initiation Of Urban Agricultural Development To Strengthen Food Security In Pandemic Era In Jatiroto*. Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat. Volume 6 Nomor 2. Hal 114-120.
- Istiqomah, & Ulan. 2022. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Hidroponik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon*. ICODEV: Indonesian Community Development Journal. Vol. 3, No. 1.
- Accurate.id. 2020. *Budidaya Adalah: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Jenis, Dan Contohnya*. Link dapat diakses pada <https://accurate.id/bisnis-ukm/budidaya-adalah/>. Diakses pada 10 Juli 2022.
- Kompas.com. 2021. *Menanam Hidroponik: Pengertian, Langkah, dan Faktor Keberhasilan*. Link dapat diakses pada <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/26/211500523/menanam-hidroponik--pengertian-langkah-dan-faktor-keberhasilan?page=all>. Diakses pada 10 Juli 2022.
- Balakrishnan, V. (2020) *The impact of COVID-19 on Singapore, our region, and the world/Interviewer: CNBC*. CNBC Asia Exclusive, CNBC, Singapore.
- Warjiyo, P. (2020). *Koordinasi Kebijakan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional [Press release]*. Bank Indonesia.
- Wahyuningsih. 2017. *The Nutrition And Growth Media Composition On The Growth And Yield Of Pakcoy (Brassica Rapa L.) Using Hydroponics System*. Jurnal Produksi Tanaman Vol. 4 No. 8. Hal 595-601.